

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk menunjang keberhasilan peserta didik yang nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Maka dari itu, guru atau pendidik dituntut harus pandai dan kreatif dalam mengembangkan pelajaran di sekolah. Menurut Mudyahardjo, (2010:3) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Guru merupakan wadah atau penyalur ilmu bagi peserta didik. Sehingga, apapun yang terjadi guru harus bisa mengembangkan ilmu-ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkannya di sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Menurut Dahar, (2011:165) peranan guru dalam pembelajaran konstruktif terlihat pada bagaimana ia memilih dan mengendalikan proses belajar mengajar, memberikan dukungan selektif terhadap interpretasi yang dikemukakan oleh siswa, baik mengenai isi interpretasi maupun cara atau sikap memberikan interpretasi.

Pembelajaran kini bergantung kepada guru atau pendidik sebab, yang menjadi faktor utama suksesnya pembelajaran di dalam kelas adalah dari kinerja guru itu sendiri. Peran guru sangat penting untuk mencerdaskan peserta didik dan seorang guru haruslah mengedepankan ilmu pengetahuan dan juga mengajarkan keterampilan. Tidak hanya itu, guru juga harus bisa mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh seorang siswa. Sehingga dalam prosesnya, siswa dapat

mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya baik secara akademik maupun non akademik. Kehadiran guru atau pendidik sangat bergantung kepada suksesnya program belajar-mengajar di kelas. Menurut Sukmadinata, (2012:45-46) Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Tugas utama yang sesungguhnya dari para pendidik adalah membantu perkembangan peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Mojolangu 1 Malang, diperoleh dokumen dari guru berupa data hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan KKM 70 di peroleh data dari 21 siswa 38,09% atau 8 orang sudah tuntas belajar dan 61,90% atau 13 orang siswa tidak tuntas belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa serta wawancara terhadap guru kelas IV SDN Mojolangu 1 Malang yang di laksanakan pada bulan September 2015, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tematik adalah siswa belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran, siswa tidak merespon pertanyaan, dan siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru belum sepenuhnya optimal memberikan pelajaran tematik kepada siswa sehingga berdampak kepada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung sebagian dari siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, siswa belum dapat merumuskan masalah dan menganalisa masalah terkait dengan materi pelajaran. Siswa belum terlatih dalam memformulasikan materi yang diajarkan dan siswa masih kurang dalam menemukan solusi atau jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini sangat banyak dan beragam, salah satunya yakni model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan masalah. Dengan adanya model *Problem Based Learning* ini, dapat membuat peserta didik menjadi tanggap terhadap masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran dan melatih peserta didik untuk bekerjasama dengan kelompok dan meningkatkan aktivitas sosial mereka di dalam kelas. Dalam prosesnya, guru sebagai pendidik hanya menjadi fasilitator sedangkan yang berperan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan guru ialah peserta didik.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang sudah di peroleh dari guru kelas IV SDN Mojolangu 1 Malang, maka peneliti ingin melakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas IV SDN Mojolangu 1”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Mojolangu 1 Malang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN Mojolangu 1 malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitiannya yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembejaran tematik di kelas IV SDN Mojolangu 1 Malang.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Mojolangu 1 Malang.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar (SD)
2. Secara praktis
  - a) Bagi penulis, menambah wawasan mengenai model dan strategi dalam memberikan pelajaran di kelas
  - b) Bagi siswa, menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik
  - c) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model dan strategi pembelajaran di sekolah.

### E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

- a) Peneliti menggunakan satu tema saja yakni Berbagai Pekerjaan dan peneliti hanya menggunakan *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran dan juga peneliti menggunakan subtema 3 pembelajaran 2 sampai 5 sebagai acuan dalam penelitian.

## F. Definisi Istilah

- a) Hasil belajar adalah sebuah hasil yang bersifat kongkrit yang telah dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran.
- b) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual yang di dalamnya terdapat tema dan subtema pembelajaran.
- c) *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan cara mencari jawaban atau solusi atas permasalahan yang diberikan oleh guru.

